

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada masa sekarang ini, perekonomian tumbuh dan berkembang di berbagai negara di dunia termasuk di Indonesia, dunia bisnis merupakan hal yang paling ramai diperbincangkan diberbagai forum baik didalam maupun luar negeri. Salah satu ukuran atau indikasi kemajuan suatu negara adalah dari kemajuan perekonomian dan hal yang paling berperan dalam kemajuan ekonomi tidak terlepas dari bisnis.

Perusahaan yang bergerak dalam dunia bisnis terdiri dari berbagai perusahaan dan berbagai bidang usaha dengan karakteristik yang berbeda. Namun, dalam menjalankan kegiatan usahanya perusahaan ini tidak terlepas dari berbagai masalah yang dihadapi. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh banyak perusahaan adalah kebutuhan akan modal sebagai salah satu syarat berjalannya usaha tersebut.

Dalam mengantisipasi masalah tersebut maka berkembanglah berbagai lembaga keuangan yang memegang peranan penting untuk memenuhi kebutuhan perusahaan akan modal, salah satunya adalah perbankan. Tidak dapat dipungkiri kehadiran lembaga keuangan seperti perbankan dalam dunia perekonomian terutama bisnis mempunyai peranan yang sangat penting dalam mengatur

stabilitas perekonomian. Selain berperan sebagai pengatur stabilitas dalam perekonomian, perbankan juga memiliki fungsi sebagai penekan inflasi.

Pengertian bank menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang perbankan, yang dimaksud dengan bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk pinjaman atau kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat banyak. Tujuan berdirinya suatu bank adalah untuk mendapatkan keuntungan (*profit*) dari aktivitas yang dilakukannya. Dari kegiatan menghimpun dana, bank dapat menyalurkan dana yang diperolehnya dalam bentuk pemberian kredit dan penempatan dana pada aktiva produktif yang lain.

Dalam pelaksanaan akuntansi industri perbankan harus memiliki suatu kebijakan akuntansi yang berdasar pada Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) serta harus sesuai dengan Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia (PAPI). Dengan berdasarkan pada kedua pedoman tersebut akan dapat mendorong perbankan menerapkan sistem akuntansi yang sama atau setidaknya dapat mendekati keseragaman. Kemudian pada akhirnya diharapkan dapat menghasilkan suatu pelaporan informasi mengenai keuangan yang dapat dimengerti dan dipahami, relevan, andal serta dapat diperbandingkan dalam mengevaluasi posisi keuangan dan kinerja suatu bank serta berguna dalam pengambilan suatu keputusan ekonomi.

Mengingat akuntansi dan pelaporan keuangan yang digunakan pada bank berbeda dengan apa yang diterapkan oleh perusahaan lain pada umumnya, maka

dengan ini disusunlah Standar Akuntansi Keuangan yang berlaku khusus bagi industri perbankan yang digunakan sebagai pedoman proses akuntansi serta proses dalam penyusunan laporan keuangannya. Berdasarkan kepentingan tersebut, Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) membuat Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 31 yaitu mengenai Akuntansi Perbankan.

Berdasarkan PSAK No. 31, tentang pengakuan pendapatan dan beban bunga merupakan hal yang fundamental dan menjadi dasar bank untuk dapat menentukan profitabilitas bank. Seperti halnya yang terjadi pada industri lainnya, dalam perbankan juga terdapat adanya kemungkinan perbedaan waktu antara diterimanya suatu pendapatan terhadap penggunaan sumber daya untuk dapat menghasilkan pendapatan tersebut.

PT. Bank bjb merupakan salah satu lembaga yang memiliki fungsi sebagai *financial intermediary* atau sebagai perantara keuangan. Kegiatan utama PT. Bank bjb adalah menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkannya dalam bentuk pinjaman atau kredit. Penempatan dana pada aktiva produktif seperti kredit, memiliki peranan sangat penting jika ditinjau dari sudut institusi (bank), karena bank dapat memperoleh pendapatan yang digunakan untuk membayar biaya dana yang telah digunakan seperti beban bunga, menutupi kebutuhan biaya operasional lainnya, risiko yang diperhitungkan dan sejumlah margin atau profit yang dikehendaki.

PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka dalam menentukan profitabilitas bank harus membentuk suatu kebijakan akuntansi mengenai pengakuan pendapatan dan beban memakai metode (*accrual basis*) dan (*cash basis*).

Sehingga pada akhirnya dapat menghasilkan suatu informasi keuangan yang dapat dipahami, relevan, dan dapat diandalkan serta berguna dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Pendapatan PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka setiap tahunnya meningkat, seperti pada tahun 2010 PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka memperoleh pendapatan sebesar Rp. 126.821.968.263,00, tahun 2011 sebesar Rp. 142.387.279.666,00, dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 495.854.275.725,00. Begitupun dengan beban bunga bank setiap tahunnya juga meningkat, seperti pada tahun 2010 sebesar Rp. 79.748.315.542,00, tahun 2011 sebesar Rp. 88.219.530.208,00, dan pada tahun 2012 sebesar Rp. 132.660.023.880,00. Akan tetapi, pendapatan bank masih lebih tinggi dibandingkan dengan beban bunga atau beban operasional bank.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan di atas, maka dilakukan suatu studi lebih lanjut untuk mengetahui bagaimana penerapan PSAK No. 31 mengenai pengakuan pendapatan dan beban bunga yang kemudian disusun dalam pembuatan laporan tugas akhir yang berjudul **“IMPLEMENTASI PSAK NO. 31 TENTANG AKUNTANSI PERBANKAN UNTUK PENGAKUAN PENDAPATAN DAN BEBAN BUNGA PADA PT. BANK BJB KANTOR CABANG MAJALENGKA”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka identifikasi masalah yang akan dibahas dalam studi ini adalah sebagai berikut :

1. Bagaimana perkembangan pendapatan bunga dan beban bunga pada PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka.
2. Bagaimana penerapan PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan untuk pengakuan pendapatan dan beban bunga pada PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka.
3. Hambatan apa saja yang dihadapi oleh PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka dalam penerapan PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan untuk pengakuan pendapatan dan beban bunga.
4. Upaya apa yang dilakukan oleh PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka dalam mengatasi hambatan mengenai PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan untuk pengakuan pendapatan dan beban bunga.

1.3 Maksud dan Tujuan Studi

Maksud dari studi ini adalah untuk mengetahui bagaimana kebijakan akuntansi, serta pencatatan akuntansi atas pengakuan pendapatan dan beban pada PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka. Informasi yang diperoleh dikumpulkan dan disusun sedemikian rupa yang akhirnya digunakan sebagai bahan penyusunan Laporan Tugas Akhir yang ditujukan untuk memenuhi salah satu syarat untuk menempuh ujian akhir untuk Program Diploma III, Program Studi Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Ekuitas.

Adapun tujuan yang hendak dicapai dalam studi ini adalah :

1. Mengetahui penerapan PSAK No. 31 Akuntansi Perbankan untuk pengakuan pendapatan dan beban bunga pada PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka.
2. Mengetahui hambatan apa saja yang dihadapi oleh PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka dalam penerapan PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan untuk pengakuan pendapatan dan beban bunga.
3. Mengetahui upaya apa yang dilakukan oleh PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka dalam mengatasi hambatan mengenai PSAK No. 31 tentang Akuntansi Perbankan untuk pengakuan pendapatan dan beban bunga.

1.4 Kegunaan Studi

Dari praktek kerja lapangan yang telah dilakukan, maka diharapkan bahwa laporan tugas akhir ini setidaknya dapat memberikan manfaat dan kontribusi :

1. Bagi Penulis

Laporan tugas akhir ini dapat menambah wawasan dan pengalaman dalam mengidentifikasi suatu masalah, menganalisa dan membandingkan dengan ilmu yang diperoleh penulis di bangku kuliah, dengan harapan dapat memperbaiki cara berpikir penulis dalam menghadapi masalah.

2. Bagi Perusahaan

Laporan tugas akhir ini diharapkan menjadi masukan yang bermanfaat bagi perkembangan kinerja perusahaan, dalam hal ini PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka.

3. Bagi Pihak Lain

Laporan tugas akhir ini diharapkan dapat menjadi sumber informasi dan dapat dijadikan sebagai referensi dalam melakukan penelitian dikemudian hari.

1.5 Metode Studi

Dalam penulisan tugas akhir ini digunakan metode deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang tujuannya adalah untuk memecahkan, menganalisa dan mengklasifikasikan data-data yang telah diperoleh lalu ditarik kesimpulan sehingga dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai objek yang akan diteliti dengan masalah yang akan dibahas dalam laporan tugas akhir ini.

Adapun teknik pengumpulan data yang dipergunakan dalam studi lapangan yaitu :

1. Penelitian Lapangan

Yaitu mengadakan pengamatan langsung terhadap perusahaan yang menjadi objek studi melalui :

- a. Wawancara, Pengumpulan data yang dilakukan dengan cara melakukan tanya jawab dengan para bagian akuntansi mengenai permasalahan yang menjadi objek studi.
- b. Observasi langsung, melakukan pengamatan langsung untuk memperoleh data yang akurat.
- c. Dokumentasi, mengumpulkan, membaca, dan mempelajari dokumen-dokumen perusahaan sehubungan dengan masalah yang menjadi objek studi.

2. Penelitian Kepustakaan

Data diperoleh dari studi kepustakaan, yaitu mencari dan mengumpulkan bahan-bahan dengan cara membaca dan mempelajari berbagai sumber pustaka yang berkaitan dengan masalah yang menjadi objek studi.

Adapun data yang dipergunakan dalam studi lapangan adalah :

1. Data Primer, merupakan data yang diperoleh secara langsung dari hasil wawancara dengan responden dan informan.
2. Data sekunder, merupakan data yang diperoleh dari kepustakaan yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti, dari arsip-arsip bagian administrasi keuangan, dan dari dinas-dinas terkait lainnya.

1.6 Lokasi dan Waktu Pelaksanaan

Lokasi praktek kerja lapangan dalam rangka penyusunan laporan tugas akhir ini adalah PT. Bank bjb Kantor Cabang Majalengka yang bertempat di Jl. K.H. Abdul Halim No.224 Majalengka, sedangkan waktu pelaksanaan dilakukan selama 1 bulan sejak tanggal 1 Februari 2013 sampai dengan 28 Februari 2013, mulai pukul 07.30 WIB sampai dengan 16.30 WIB.